

## Membangun Sekolah yang Mendukung Setiap Peserta Didik untuk Sukses Tanpa Hambatan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palangka Raya

Arianto Wibowo<sup>1</sup>, Christian Adi Saputra<sup>2</sup>, Diah Puspita Ayu<sup>3</sup>, Dwi Nurlita Febriyanti<sup>4</sup>, Elmi Khoirina<sup>5</sup>, Elva Febri Erenda<sup>6</sup>, Kardalimah<sup>7</sup> Misnawati<sup>8</sup>, Olga Dona Retsi<sup>9</sup>, Patrisia Cuesdeyeni<sup>10</sup>, Linggua Sanjaya Usop<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup> Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Korespondensi Penulis : [peserta.23610@ppg.belajar.id](mailto:peserta.23610@ppg.belajar.id)

**Abstract** This research aims to describe various obstacles faced by students at SMA Negeri 2 Palangka Raya in creating an educational environment that supports academic success and to describe strategies that can be implemented to overcome these learning barriers. The study employs a qualitative method through interviews, observations, and documentation. The results show that the obstacles faced by students at SMA Negeri 2 Palangka Raya include limited infrastructure, such as small classrooms and inadequate supporting facilities, as well as the socio-economic conditions of some students from less affluent families, making it difficult for them to meet basic educational needs. Lack of parental support also affects students' motivation and learning concentration. Additionally, limited access to the internet poses challenges in implementing digital-based learning methods. To address these obstacles, proposed strategies include improving infrastructure through collaboration with local government and private sectors, and optimizing the use of technology in learning. The implementation of these strategies are expected to create a conducive learning environment and support students' academic success.

**Keywords:** Teaching, Learning, Learning Barriers, Solutions

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai hambatan yang dihadapi peserta didik SMA Negeri 2 Palangka Raya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kesuksesan akademik serta mendeskripsikan strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi peserta didik SMA Negeri 2 Palangka Raya meliputi keterbatasan infrastruktur, seperti ruang kelas kecil dan fasilitas penunjang yang belum memadai, serta kondisi sosial ekonomi sebagian peserta didik yang kurang mampu, sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan dasar. Minimnya dukungan orang tua turut mempengaruhi motivasi serta konsentrasi belajar peserta didik. Selain itu, keterbatasan akses terhadap internet menjadi kendala dalam penerapan metode pembelajaran berbasis digital. Untuk mengatasi hambatan ini, strategi yang diusulkan mencakup peningkatan infrastruktur melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Implementasi strategi-strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan akademik peserta didik.

**Kata kunci:** Pengajaran, Pembelajaran, Hambatan Belajar, Solusi

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Belajar merupakan suatu proses seseorang mendapatkan pemahaman, kemampuan, dan pengalaman hingga dapat mengubah perilaku melalui interaksi dengan sosial (Festiawan, 2020). Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palangka Raya, sebagai salah satu institusi pendidikan di kota ini, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan relevan bagi seluruh peserta didiknya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan. Berbagai hambatan, baik yang bersifat akademis, sosial, ekonomi, maupun psikologis, dapat menghalangi potensi peserta didik untuk berkembang secara optimal. Hambatan-hambatan ini dapat berupa kesenjangan akademik yaitu perbedaan tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran antar peserta didik dapat menyebabkan sebagian peserta didik merasa tertinggal dan kehilangan motivasi belajar. Adanya keterbatasan ekonomi yaitu peserta didik dari keluarga kurang mampu seringkali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti buku pelajaran, seragam, dan biaya transportasi. Sejalan dengan pendapat Mahfudi (2020) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam memberi dukungan baik secara emosional maupun materi. Selain itu juga adanya kurangnya dukungan yakni beberapa peserta didik mungkin tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga, guru, atau teman sebaya dalam mengatasi kesulitan belajar atau masalah pribadi. Zee & Koomen (2017) mengungkapkan minat belajar peserta didik dipengaruhi dengan dukungan lainnya yang juga perlu tersedia selain orang tua, tetapi juga kemampuan dan kepribadian guru dan fasilitas yang tak hanya mampu meningkatkan minat anak tetapi juga kesempatan dalam belajar.

Kondisi ini diperparah dengan kompleksitas tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Tuntutan akan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, semakin meningkat. SMA Negeri 2 Palangka Raya perlu beradaptasi dengan perubahan ini dan memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk membangun sekolah yang benar-benar mendukung setiap peserta didik untuk sukses tanpa hambatan. Sekolah yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik akan menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman, dan memberdayakan. Dengan demikian, semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka, dapat mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Latar belakang masalah ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian atau tindakan lebih lanjut guna mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik di SMA Negeri 2 Palangka Raya. Dengan upaya yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan SMA Negeri 2 Palangka Raya dapat menjadi sekolah yang inklusif dan unggul, yang menghasilkan lulusan yang kompeten, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### **Rumusan Masalah**

- Apa saja hambatan-hambatan belajar yang dihadapi oleh peserta didik SMA Negeri 2 Palangka Raya dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung kesuksesan akademik setiap peserta didik?
- Strategi apa yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar tersebut?

### **Tujuan Penelitian**

- Mendeskripsikan hambatan-hambatan belajar yang dihadapi oleh peserta didik SMA Negeri 2 Palangka Raya dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung kesuksesan akademik setiap peserta didik.
- Mendeskripsikan strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMA Negeri 2 Palangka Raya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kesuksesan peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada fenomena sosial dan pengalaman individu, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari perspektif partisipan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka, sehingga partisipan dapat memberikan jawaban yang detail dan mendalam. Wawancara ini direkam dengan izin partisipan dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai kondisi sekolah dan proses belajar mengajar. Fokus observasi meliputi kondisi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sekolah dan mencatat detail penting terkait dinamika pembelajaran.

Dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan dokumen resmi sekolah seperti kurikulum, data peserta didik, laporan

evaluasi diri sekolah, dan laporan keuangan. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan yang melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi transkripsi wawancara, reduksi data dengan menyaring informasi relevan, dan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi terhadap tema-tema tersebut untuk memahami bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi mempengaruhi proses belajar mengajar dan pencapaian peserta didik. Triangulasi data juga diterapkan untuk memastikan validitas temuan dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMA Negeri 2 Palangka Raya serta rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hambatan-hambatan Belajar yang Dihadapi oleh Peserta Didik SMA Negeri 2 Palangka Raya dalam Membangun Lingkungan Pendidikan yang Mendukung Kesuksesan Akademik Setiap Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Palangka Raya menghadapi berbagai hambatan dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung kesuksesan akademik setiap peserta didik. Berikut ini hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palangka Raya, antara lain:

No	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban
A. Hambatan yang dialami oleh Peserta Didik dari perspektif guru		
1.	Menurut Anda, apa saja tantangan utama yang dihadapi SMA Negeri 2 Palangka Raya dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal bagi semua peserta didik?	Motivasi belajar yang rendah.
2.	Seberapa besar pengaruh keterbatasan fasilitas fisik terhadap efektivitas proses belajar mengajar?	Besar
3.	Bagaimana Anda melihat pengaruh kondisi sosial ekonomi peserta didik terhadap partisipasi dan prestasi belajar mereka?	Cukup signifikan
4.	Seberapa optimal pemanfaatan teknologi dalam	Kurang optimal

	pembelajaran di SMA Negeri 2 Palangka Raya?	
5.	Apakah Anda mengamati perbedaan yang signifikan dalam kesiapan belajar antara siswa yang berasal dari daerah perkotaan dan pedesaan?	Ya, sangat signifikan
6.	Bagaimana pendapat Anda tentang tingkat motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Palangka Raya?	Sedang.
<b>B. Hambatan yang dihadapi peserta didik.</b>		
1.	Menurut kamu, apa saja hal yang membuat kamu sulit untuk belajar dengan baik di SMA Negeri 2 Palangka Raya? (Pilih lebih dari satu jika ada)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas kurang memadai</li> <li>• Akses internet yang lambat</li> </ul>
2.	Seberapa sering kamu merasa terganggu dengan kondisi fasilitas sekolah saat belajar?	Kadang-kadang
3.	Apakah kamu merasa kondisi ekonomi keluargamu mempengaruhi kemampuanmu untuk mengikuti pelajaran dan kegiatan di sekolah?	Ya, cukup mempengaruhi
4.	Apakah kamu merasa guru memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik?	Kadang-kadang
5.	Seberapa sering kamu menggunakan internet untuk belajar?	Sering
6.	Apakah kamu merasa ada perbedaan kualitas pendidikan antara kamu dengan teman-teman yang berasal dari sekolah di kota lain?	Cukup berbeda
7.	Apakah kamu merasa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru?	Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi.
8.	Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah? (misalnya sholat jumat, kebaktian, dll.)	Kadang-kadang
9.	Apakah kamu merasa nyaman dan aman beribadah di sekolah, dengan adanya fasilitas ibadah yang berbeda agama?	Sangat nyaman dan aman

Infrastruktur yang terbatas dan sekolah masih kekurangan fasilitas yang ideal di ruang kelas. Menurut Subhan dan Ilham (2023), proses pembelajaran harus didukung

dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang lengkap dan baik di sekolah. Hal ini karena fasilitas sekolah dapat menunjang keberhasilan program kerja dan program kegiatan sekolah untuk mencapai cita-cita pendidikan. Walaupun SMAN 2 Palangka Raya sudah berusaha untuk menyediakan fasilitas yang memadai, terkadang keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang kecil namun ada 48 peserta didik dan tidak semua kelas memiliki AC atau kipas angin yang berfungsi dengan baik. Akses internet juga menjadi hambatan bagi peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Ini menghambat bagi guru yang ingin memberikan pembelajaran yang berorientasi dengan teknologi.

Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dengan tingkat dukungan keluarga yang bervariasi. Ada peserta didik yang mungkin kurang mendapat perhatian atau dorongan dari keluarga dalam hal pendidikan, yang dapat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan akademik mereka seperti kondisi sosial ekonomi, sebagian peserta didik berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang mampu. Status sosial ekonomi terdiri dari tiga hal utama yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yaitu tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Sebagian besar keluarga yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka adalah keluarga yang sering menghadapi masalah terkait keuangan (Afiyanti, 2020).

Selain itu, kualitas sumber daya manusia masih terdapat kekurangan guru yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Masih banyak peserta didik menghadapi tekanan psikologis yang dapat mengganggu fokus mereka dalam belajar, seperti kecemasan tentang ujian, rasa tidak percaya diri, atau kurangnya motivasi dalam belajar. Sumber daya manusia yang dimaksud merujuk pada kualitas seorang guru atau pengajar (Sinambela, 2017). Oleh karena itu, peran seorang guru sangat penting di dalam kelas. Menurut Kusmianto (2012:49), standar kinerja guru terkait dengan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individu, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3) pemanfaatan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) kepemimpinan aktif dari guru. Maka, apabila kualitas kerja yang terkait dengan kelima unsur tersebut terpenuhi oleh guru, diyakini akan mampu mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik

Menurut Munir (2009), pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam pendidikan, seperti penggunaan komputer dan jaringan komputer, memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan secara interaktif melalui jaringan komputer. Dalam hal ini, tantangan teknologi keterbatasan infrastruktur teknologi,

seperti jaringan internet yang belum stabil menghambat penerapan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, keselarasan ekonomi antar peserta didik juga menjadi kendala karena tidak semua peserta didik memiliki akses ke perangkat teknologi yang memadai.

### **Strategi yang Dapat Diimplementasikan untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Mendukung Kesuksesan Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palangka Raya**

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, berikut beberapa strategi yang dapat diimplementasikan di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

No	Pertanyaan yang diajukan	Jawaban
A. Strategi mengatasi hambatan yang dialami oleh peserta didik dari perspektif guru		
1.	Menurut Anda, prioritas utama apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan fasilitas di SMA Negeri 2 Palangka Raya?	Koneksi internet yang bisa diakses oleh peserta didik, akses proyektor untuk presentasi dan memperbaiki atau memperbaharui fasilitas kelas seperti kipas angin dan AC.
2.	Bagaimana cara paling efektif untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan ekonomi agar tetap dapat mengikuti pendidikan dengan baik?	Pihak sekolah akan membantu memfasilitasi peserta didik untuk mendapat PIP/KIP.
3.	Apa saja pelatihan atau dukungan yang Anda perlukan untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai guru?	Pelatihan pembelajaran berbasis teknologi.
4.	Bagaimana cara memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Palangka Raya?	Dengan mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis teknologi atau workshop.
5.	Strategi apa yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara peserta didik di perkotaan dan pedesaan?	Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga mereka bisa belajar sesuai dengan kemampuan mereka.
6.	Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Palangka Raya?	Sering mengingatkan peserta didik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan selalu menyemangati peserta didik

7.	Apakah pihak sekolah memberikan dukungan dana pada peserta didik yang berprestasi?	Kadang-kadang.
<b>B. Strategi mengatasi hambatan Peserta Didik</b>		
1.	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan sekolah agar fasilitas menjadi lebih baik?	Dengan memperbaharui atau memperbaiki kipas angin dan ac yang tidak berfungsi dengan baik.
2.	Jika kamu punya masalah ekonomi, bantuan apa yang kamu harapkan dari sekolah?	Pihak sekolah memberikan bantuan dana pendidikan.
3.	Saran apa yang ingin kamu berikan kepada guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami?	Mengurangi tugas, memberikan pembelajaran yang mudah dipahami dan pembelajaran menggunakan teknologi.
4.	Bagaimana cara agar kamu bisa lebih mudah mengakses internet untuk belajar?	Dengan disediakan akses internet yang memadai dari pihak sekolah.
5.	Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dari berbagai daerah bisa belajar bersama dengan lebih baik?	Mengerjakan tugas dengan kerja kelompok.

Peningkatan infrastruktur dengan penambahan dan perbaikan fasilitas sekolah kepada pemerintah daerah, serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk mendapatkan bantuan dana dan peralatan. Menurut Anggi dan Andi (2024) untuk mengatasi kekurangan kesadaran para warga sekolah dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah, maka pimpinan lembaga pendidikan dapat mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan setiap orang dalam lembaga tersebut memelihara prasarana pendidikan. Infrastruktur yang lengkap dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aman dan nyaman. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sekolah harus bisa memberikan pendidikan yang berkeadilan kepada semua peserta didik terlepas dari latar belakang sosial ekonomi, harus mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Ini berarti memastikan bahwa materi pembelajaran, fasilitas, dan peluang ekstrakurikuler dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik, termasuk yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuannya. Strategi



yang perlu digunakan ada bermacam-macam seperti: diskusi, simulasi, bermain peran, observasi, studi kasus, *problem solving* (Aly, 2003). Sekolah juga bisa menyediakan program beasiswa atau bantuan keuangan untuk peserta didik dari keluarga kurang mampu dapat membantu mengurangi hambatan dalam hal biaya pendidikan, seperti biaya buku, seragam, dan kegiatan sekolah. Program ini dapat memastikan bahwa peserta didik tidak terhalang oleh faktor ekonomi.

Peningkatan kompetensi guru seperti mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi. Mulyasa (2006) menjelaskan bahwa menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, ada tiga hal yang dianggap oleh peserta didik sebagai karakteristik guru berkualitas yaitu, guru sebagai partner peserta didik, guru yang kompeten dan memiliki kualitas yang sesuai, serta guru yang memiliki banyak pengalaman. Menurut Nilsen & Gustafsson (2016), kualitas guru dapat ditingkatkan melalui aspek pendidikan guru, kesiapan dalam mengajar, kepercayaan diri, pengalaman kerja, dan pengembangan profesionalnya. Peningkatan kualitas guru nantinya akan menunjang iklim belajar yang *supportive* instruksi pengajaran yang jelas dan manajemen kelas yang baik. Guru perlu diberi pelatihan mengenai kesadaran sosial ekonomi dan cara-cara mendukung peserta didik dari berbagai latar belakang. Ini termasuk memahami tantangan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik kurang mampu, dan memberikan dukungan emosional serta akademik yang sesuai.

Zhao (2016) menyatakan, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik dapat belajar dengan menyesuaikan kecepatannya sendiri dan belajar secara mandiri. Selain itu, menurut Johnson et al. (2020), penggunaan teknologi memfasilitasi pembelajaran yang lebih beragam dan meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru. Hal ini berarti pengimplementasian teknologi dalam pembelajaran membuka kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan meningkatkan kesuksesan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik di SMA Negeri 2 Palangka Raya menghadapi berbagai hambatan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kesuksesan akademik mereka. Hambatan utama meliputi keterbatasan fasilitas fisik, rendahnya motivasi belajar, perbedaan kondisi sosial ekonomi, serta kurang

optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Fasilitas sekolah yang belum memadai, seperti ruang kelas yang penuh sesak dan kurangnya pendingin ruangan yang berfungsi baik, menghambat kenyamanan belajar. Selain itu, akses internet yang terbatas menjadi kendala dalam penerapan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran modern.

Perbedaan latar belakang sosial ekonomi juga mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik peserta didik. Sebagian peserta didik berasal dari keluarga yang kurang mampu, yang berdampak pada keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan perangkat teknologi. Di sisi lain, meskipun sebagian besar guru dinilai telah memiliki kompetensi yang baik, masih terdapat tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas belajar.

Untuk mengatasi hambatan ini, berbagai strategi perlu diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Peningkatan infrastruktur sekolah serta dukungan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu.

### **Saran**

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi SMA Negeri 2 Palangka Raya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, orang tua, serta masyarakat. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan infrastruktur sekolah agar fasilitas pembelajaran menjadi lebih memadai. Pemerintah dan pihak terkait perlu berinvestasi dalam pembangunan ruang kelas yang lebih nyaman, penyediaan alat bantu belajar yang modern, serta akses internet yang lebih stabil guna mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, sekolah dan pemerintah perlu memperluas program bantuan finansial bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program beasiswa, peminjaman buku, serta bantuan alat tulis dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki akses yang sama terhadap pendidikan. Dengan adanya dukungan finansial yang memadai, peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar tanpa harus terbebani oleh keterbatasan ekonomi.

Peningkatan kompetensi guru juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah dapat mengadakan pelatihan dan lokakarya secara berkala agar guru dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu dikuasai oleh tenaga pengajar agar mereka dapat mengoptimalkan berbagai sumber belajar digital dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Peran orang tua dalam pendidikan anak juga perlu diperkuat. Sekolah dapat mengadakan program sosialisasi dan pertemuan rutin yang melibatkan orang tua agar mereka lebih memahami pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Dengan adanya dukungan dari keluarga, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan memiliki lingkungan yang lebih kondusif, baik di sekolah maupun di rumah.

Terakhir, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran harus dioptimalkan agar seluruh peserta didik dapat mengakses materi secara lebih fleksibel. Sekolah dapat menyediakan perangkat pendukung untuk mengakses internet yang lebih stabil sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran berbasis digital. Selain itu, penggunaan platform e-learning yang mudah diakses oleh semua siswa juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan berbagai langkah tersebut, diharapkan SMA Negeri 2 Palangka Raya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkualitas. Peningkatan fasilitas, dukungan finansial, peningkatan kompetensi guru, serta keterlibatan orang tua dan pemanfaatan teknologi akan membantu peserta didik dalam mencapai potensi terbaik mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. (2003). *Menggagas pendidikan Islam multikultural di Indonesia*.
- Anggi, S., & Andi, S. (2024). Hambatan dan solusi manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *PI-CEM: Jurnal Pendidikan Islam, Curriculum, Evaluation, and Management*, 3(1), 66–75.  
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/picem/article/view/3255/1711>
- Arifiyanti, N. (2020). Pengaruh SES terhadap pertumbuhan anak.
- Bere, G. B. (2023, Mei). Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi melalui model *discovery learning* pada siswa kelas XI AK.1 SMK St. Willibrodus Betun tahun pelajaran 2022/2023. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, hlm. 227–235).
- Erwin, S., Sumiati, M. A., & Yessi, F. (2019). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3026>
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%22Belajar%20Dan%20Pendekatan%20Pembelajaran%22>

- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Ida, R. S., & Nur, D. A. (2021). Kualitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 21–31. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1098/689>
- Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., & Freeman, A. (2020). *NMC Horizon Report: 2016 K–12 edition*. The New Media Consortium.
- Kusmianto. (2012). *Panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas*.
- Mahfudi, H. N. (2020). Hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Legokulon 2. <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ELES/article/view/177>
- Misnawati, M. (2024). *Menepis hinaan, menggapai bintang, mengukir kisah sukses tanpa batas*. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Nilsen, T., & Gustafsson, J. E. (2016). *Teacher quality, instructional quality, and student outcomes*. Springer.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. (n.d.). *Deder dan identitas kultural masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). Literary phenomenology in Ngaju Dayak folklore. *Journal of World Science*, 2(2), 261–277.
- Suban, A., & Ilham. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 123–133.
- Zee, M., & Koomen, H. M. Y. (2017). Similarities and dissimilarities between teachers' and students' relationship views in upper elementary school: The role of personal teacher and student attributes. *Journal of School Psychology*, 64, 43–60. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2017.04.007>